

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, KECUKUPAN MODAL DAN RISIKO
OPERASI TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN DI BEI**

I Gusti Ayu Rini Yulistiani¹

Ni Putu Santi Suryantini²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: riniyulistiani09@gmail.com/telp: +6285737328558

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh signifikansi perputaran kas, kecukupan modal dan risiko operasi terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui metode *purposive random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi *non-participant*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik dengan metode regresi linier berganda dan pengujian hipotesis, dimana telah dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Variabel kecukupan modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Variabel risiko operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci : perputaran kas, kecukupan modal, risiko operasi, profitabilitas

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the significance of the effect of cash turnover, capital adequacy and risk to the profitability of banking companies operating in the Indonesia Stock Exchange. The data used in this research is secondary data obtained from the Annual Financial Report of banking companies in Indonesia Stock Exchange 2010-2014. The total sample of 30 banking companies listed in the Indonesia Stock Exchange obtained through purposive random sampling method. The data collection method used is non-participant observation method. The data analysis technique used is statistical test with multiple linear regression method and hypothesis testing, where it has performed classical assumption first like normality test, multicollinearity, heteroscedasticity test, and test autokolerasi. Based on the results of the study showed that the turnover variable cash positive and significant impact on profitability. Variable capital adequacy and no significant negative impact on profitability. Variable operating risk significant negative effect on profitability.

Keywords : cash turnover, capital adequacy, operating risk, profitability

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia tidak lepas dari sektor perbankan. Sektor perbankan memiliki peranan sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Hal ini karena sektor perbankan merupakan lembaga yang mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*) dan sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Veithzal dkk., 2007:109).

Kemajuan perekonomian suatu negara juga dapat diukur dari kemajuan bank di negara tersebut. Menurut Javaid *et al.* (2011), perbankan merupakan bagian yang penting dari infrastruktur untuk kinerja kebijakan ekonomi makro dan moneter yang kuat di tingkat nasional. Bank adalah bagian dari sistem keuangan yang memainkan peranan dalam berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi suatu negara (Said & Hanafi, 2011). Mengingat pentingnya peranan dan pengaruh perbankan di suatu negara bukan berarti perbankan di suatu negara tidak menemui kendala atau masalah. Salah satu masalah yang dihadapi perbankan adalah masalah kinerja bank. Kinerja suatu bank sangat diperlukan untuk menilai bank tersebut dalam keadaan sehat atau tidak terutama aktivitas yang melibatkan perekonomian suatu Negara. Hal ini penting dilakukan oleh pemegang saham, manajemen, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dalam perbankan. Penilaian kinerja bank bagi manajemen merupakan penilaian terhadap prestasi yang dicapai bank tersebut.

Ukuran prestasi yang dicapai dapat dilihat dari profitabilitas bank tersebut. Oleh karena itu bank harus dapat menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin tingkat likuiditas melalui persediaan kas bank, menjaga kecukupan modal juga beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai profitabilitas yang tinggi. Kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitas dapat menunjukkan kinerja bank yang baik sedangkan jika profitabilitas yang dicapai rendah, maka kurang maksimal kinerja bank tersebut dalam menghasilkan laba (Harahap, 2008:305). Menurut Prananta (2015), profitabilitas merupakan faktor penting dalam penilaian kinerja perbankan, dimana laba menjadi sumber pendanaan, perluasan kegiatan usaha dan sebagai cadangan kerugian atas risiko-risiko potensial. Selain itu, perekonomian yang memiliki sektor perbankan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih mampu berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan (Alper & Anbar, 2011).

Profitabilitas merupakan ukuran untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan, aset, investasi maupun modal sendiri, selain itu profitabilitas juga dipergunakan untuk mengukur efektivitas manajemen suatu perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan (Kasmir, 2007). Menurut Munawir (2010:33), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Penelitian ini hanya menggunakan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (*return on asset*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan asset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Kouser and Saba (2012) menjelaskan bahwa, rasio profitabilitas membandingkan komponen pendapatan dengan penjualan. Profitabilitas dalam

perbankan sangat penting keberadaannya baik bagi pemilik, penyimpan, pemerintah dan masyarakat sehingga dapat memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank (Kartika dkk., 2014). Dengan demikian, perlu diupayakan agar profitabilitas minimal dapat dipertahankan atau dapat ditingkatkan.

Dalam mempertinggi profitabilitas perlu diketahui faktor-faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya profitabilitas. Dimana, tingkat profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal bank. Menurut Athanasoglou and Delis (2006), faktor internal meliputi perputaran kas, risiko operasi, risiko kredit, risiko pasar, kecukupan modal, dan risiko likuiditas sedangkan faktor eksternal meliputi kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar, tingkat inflasi, volatilitas tingkat bunga, sekuritas, *treasury management*, globalisasi, persaingan antarbank maupun lembaga keuangan nonbank, perkembangan teknologi, dan inovasi instrumen keuangan.

Penelitian ini lebih berfokus pada faktor internal, hal ini karena faktor internal merupakan variabel-variabel yang memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank dalam memperoleh laba sedangkan faktor eksternal merupakan variabel-variabel yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank, tetapi faktor tersebut secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian yang akan berdampak juga pada kinerja lembaga keuangan bank. Dari beberapa variabel yang ada pada faktor internal, menurut Sudiyatno dan

Purwoko (2013) dalam hasil penelitiannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas mengungkapkan bahwa variabel perputaran kas dan kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, risiko operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penelitian ini memilih menggunakan variabel perputaran kas, kecukupan modal dan risiko operasi sebagai faktor yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran kas merupakan jumlah penjualan dibandingkan dengan jumlah rata-rata kas yang dimiliki (Riyanto, 2001:98). Tingkat perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya. Hal ini akan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas, begitu pula sebaliknya. Jumlah kas yang relatif kecil kemungkinan besar akan menyebabkan diperolehnya tingkat perputaran kas yang tinggi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hussain (2012) dan Sasongko (2014) menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian Nobanee and Alhajar (2005), Rajesh and Reddy (2011) menyatakan perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Besarnya tingkat perputaran kas maka berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kas perusahaan sehingga diharapkan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan.

Kecukupan modal yaitu kemampuan bank dalam mengelola asetnya untuk mengembangkan perusahaannya serta mampu menanggung segala beban dari aktivitas-aktivitas operasi bank (Alper & Anbar, 2011). Peranan modal penting, dimana kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki modal yang cukup, sehingga pada masa-masa kritis bank tetap aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia (Kasmir, 2008). Bank yang tidak memiliki kecukupan modal berarti bank tersebut dapat dikatakan tidak sehat rasionya sehingga bank tersebut masuk dalam kriteria bank dalam pengawasan khusus karena rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*) di bawah standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Kemampuan bank untuk *survive* pada saat mengalami kerugian mengakibatkan turunnya kepercayaan nasabah dan pada akhirnya akan dapat menurunkan profitabilitas perbankan. Jika nilai CAR yang dimiliki rendah maka profitabilitas bank mengalami penurunan (Dendawijaya, 2005). Pada penelitian sebelumnya oleh Sudiyatno (2010), Ongore *et al.* (2013) menunjukkan bahwa, kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan penelitian yang dilakukan Tan Sau (2013) mengungkapkan bahwa adanya pengaruh yang negatif antara kecukupan modal terhadap profitabilitas.

Risiko operasi mempengaruhi lemahnya kondisi pada sektor internal perbankan karena berkaitan dengan operasional perbankan sehingga risiko operasi merupakan suatu masalah yang kompleks, dimana setiap perusahaan perbankan selalu berusaha memberikan layanan yang terbaik kepada nasabah, akan tetapi pada saat yang sama perbankan harus berupaya untuk beroperasi secara efisien

(Veithzal dkk., 2007). Menurut Siamat (2012:42) dan Kartika dkk. (2014), risiko operasi terjadi karena adanya ketidakpastian mengenai usaha bank, antara lain kemungkinan kerugian dari operasi bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk baru yang ditawarkan. Risiko operasi dapat timbul jika bank tidak konsisten mengikuti aturan-aturan yang berlaku. Rasio BOPO menunjukkan adanya risiko operasi yang ditanggung bank. Menurut Veithzal dkk. (2007:722), rasio BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Menurut Dendawijaya (2005), dimana setiap peningkatan biaya operasional maka akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak sehingga pada akhirnya dapat menurunkan laba atau profitabilitas bank yang bersangkutan. Hasil penelitian yang dilakukan Porawouw (2014) memperlihatkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Sastrosuwito dan Suzuki (2012), dalam penelitiannya yang menguji pengaruh BOPO terhadap profitabilitas menunjukan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Mengacu pada hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan hasil yang tidak konsisten (*research gap*) mengenai pengaruh perputaran kas, kecukupan modal dan risiko operasi terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, berdasarkan latar belakang di atas mengenai perputaran kas, kecukupan modal dan risiko operasi maka penulis

tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh perputaran kas, kecukupan modal dan risiko operasi terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut maka dapat diperoleh tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui signifikansi perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia; 2) Untuk mengetahui signifikansi kecukupan modal terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia; 3) Untuk mengetahui signifikansi risiko operasi terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, dimana secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh perputaran kas, kecukupan modal dan risiko operasi terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Manfaat secara praktis penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan dan kebijakan untuk meningkatkan profitabilitas perbankan.

Menurut Halsey Wild (2013:45), perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Perbandingan antara pendapatan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak

efisien, hal ini menunjukkan semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan karena perputaran kas menunjukkan tinggi rendahnya efisiensi penggunaan kas sehingga keuntungan yang diperoleh semakin besar. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahma (2011) dan Rahmasari (2011) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H₁ : Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Permodalan bagi bank sebagaimana perusahaan pada umumnya selain berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasionalnya juga berperan sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Setiap bank, secara umum diwajibkan mempertahankan dana modal yang memadai untuk menghadapi kemungkinan terjadinya hal buruk di masa depan (Buyuksalvarci & Abdioglu, 2011). Permodalan yang kuat akan mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan, sehingga masyarakat percaya untuk menghimpun dana pada bank tersebut dan bank akan mendapatkan laba atau profit. Kecukupan modal dapat diproksikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio yang bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap semua kerugian yang ditimbulkan dari aktivitas yang dilakukannya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno (2010) dan Fifit (2013) menunjukkan bahwa, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Pendapat ini didukung oleh Dietrich and Gabrielle (2009), yang memperlihatkan hasil CAR berpengaruh positif dan

signifikan terhadap ROA. Semakin besar *Capital Adquacy Ratio* (CAR) berarti keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank tersebut. Bennaceur and Goaied (2008) juga berpendapat bahwa, bank yang memiliki modal yang tinggi cenderung menunjukkan tingginya profitabilitas.

H₂ : Kecukupan Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Dini dan Shabri (2014), risiko operasi adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem yang mempengaruhi operasional bank. Menurut Ali (2006:278), risiko operasi merupakan jenis risiko yang dapat dikelola dan dikendalikan dengan baik bila bank dapat memperbaiki *business efficiencynya*. Salah satu yang mempengaruhi profitabilitas adalah efisien dalam menekan biaya operasi dan non operasi. Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian sehingga pendapatan dan profitabilitas meningkat.

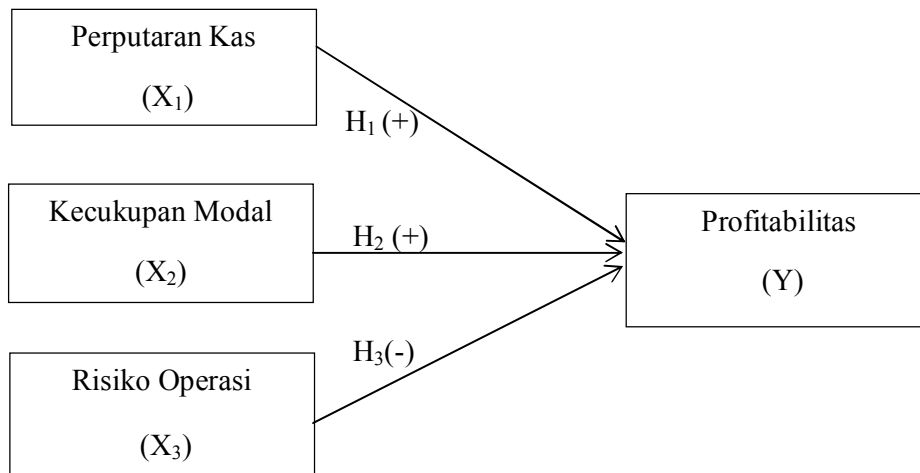
Risiko operasi dapat diukur dengan menggunakan rasio BOPO. Rasio BOPO digunakan untuk menentukan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya (Dendawijaya, 2009:116). Dimana, semakin kecil BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, begitu pula sebaliknya semakin besar BOPO maka berarti semakin kurang efisien biaya operasional bank tersebut. Hal ini akan berakibat menurunkan laba atau profitabilitas bank yang bersangkutan

(Dendawijaya, 2005). Menurut Defri (2012) dan Bejaoui (2014) dalam penelitiannya bahwa, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H₃ : Risiko Operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif karena bersifat menghubungkan antara dua variabel atau lebih. Secara sistematis penelitian ini disajikan seperti Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber: data diolah peneliti, 2016

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs www.idx.co.id. Obyek penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia yang dipengaruhi oleh perputaran kas, kecukupan modal dan risiko operasi.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perputaran kas (X_1), kecukupan modal (CAR) (X_2), risiko operasi (BOPO) (X_3) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Secara operasional, masing-masing variabel didefinisikan sebagai berikut.

Pertama, profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA). ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset bank tersebut. ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut (Veithzal dkk., 2007) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \% \dots\dots\dots(1)$$

Kedua, perputaran kas merupakan kas yang diinvestasikan dalam bentuk kredit dan menghasilkan pendapatan setiap uang kas berputar dalam periode tertentu. Tingkat perputaran kas dirumuskan sebagai berikut (Sartono, 2001:293):

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas}} \times 1 \text{ kali} \dots\dots\dots(2)$$

Ketiga, CAR merupakan rasio kecukupan modal minimum pada perbankan. CAR dihitung dengan menggunakan rasio antara jumlah modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Dimana, besarnya CAR dapat dirumuskan sebagai berikut (Veithzal dkk., 2007):

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100 \% \dots\dots\dots(3)$$

Keempat, risiko operasi yang diproksikan dengan rasio BOPO yaitu perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Besarnya BOPO dihitung sebagai berikut (Veithzal dkk., 2007) :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \% \dots\dots\dots(4)$$

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dikategorikan ke dalam perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 yaitu sebanyak 40 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive random sampling* dengan menggunakan kriteria pemilihan sampel yaitu perusahaan perbankan yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014, perusahaan yang tidak melakukan *delisting* sehingga didapat sampel sebanyak 30 perusahaan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan periode 2010-2014 dari Bursa Efek Indonesia. Selain itu, diambil dari jurnal dan buku yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi *non-participant*, yaitu observasi yang dilakukan tanpa melibatkan diri atau menjadi bagian dari lingkungan sosial atau perusahaan dan hanya sebagai pengumpul data.

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program and Service Solution*). Analisis ini digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh dan signifikansi perputaran kas, kecukupan modal dan risiko operasi terhadap profitabilitas. Adapun bentuk umum dan model regresi linier berganda menurut Gujarati (2006:91) adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (5)$$

Dimana:

Y = Profitabilitas (ROA)
 α = Konstanta
 $\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi
 X_1 = Perputaran Kas
 X_2 = Kecukupan Modal (CAR)
 X_3 = Risiko Operasi (BOPO)
e = error

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, yaitu: uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas (Ghozali, 2007). Pengujian asumsi klasik dan hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel penelitian yang terdiri dari perputaran kas (X_1), kecukupan modal (X_2), risiko operasi (X_3) dan profitabilitas (Y) melalui nilai rata-rata (*mean*), nilai *maksimum*, nilai *minimum* dan *standar deviasi*. Statistik deskriptif selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
X_1	150	2,12	76,53	26,8247	14,69412
X_2	150	9,41	45,75	16,6621	5,25617
X_3	150	33,20	173,80	81,7537	17,69818
Y	150	-12,90	5,15	1,842	2,00919

Sumber : data sekunder diolah, 2016

Keterangan:

X_1 = Perputaran Kas

X_2 = Kecukupan Modal (CAR)

X_3 = Risiko Operasi (BOPO)

Y = Profitabilitas (ROA)

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 150 data, yang didapat dari jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan dikalikan dengan periode penelitian yaitu 5 tahun. Berdasarkan Tabel 1, selama periode pengamatan yaitu 2010-2014, dapat diketahui bahwa perputaran kas terendah dimiliki oleh BCIC (Bank Mutiara Tbk.) sebesar 2,12 kali pada tahun 2014 dan perputaran kas tertinggi dimiliki oleh BEKS (Bank Pundi Indonesia Tbk.) sebesar 76,53 kali pada tahun 2013. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki rata-rata sebesar 26,8247 dengan standar deviasi sebesar 14,69412.

Kecukupan modal terendah dimiliki oleh BCIC (Bank Mutiara Tbk.) sebesar 9,41 persen pada tahun 2012 sedangkan kecukupan modal tertinggi dimiliki oleh BKSW (Bank Kesawan Tbk.) sebesar 45,75 persen pada tahun 2012. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa kecukupan modal memiliki rata-rata sebesar 16,6621 dengan standar deviasi sebesar 5,25617.

Nilai risiko operasi terendah dimiliki oleh SDRA (Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.) sebesar 33,20 persen pada tahun 2013 sedangkan nilai risiko operasi tertinggi dimiliki oleh BCIC (Bank Mutiara Tbk.) sebesar 173,80 persen pada tahun 2013. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa risiko operasi memiliki rata-rata sebesar 81,7537 dengan standar deviasi sebesar 17,69818.

Nilai profitabilitas terendah dimiliki oleh BEKS (Bank Pundi Indonesia Tbk.) sebesar -12,90 persen pada tahun 2010 sedangkan nilai profitabilitas tertinggi dimiliki oleh BBRI (Bank Rakyat Indonesia Tbk.) sebesar 5,15 persen pada tahun 2012. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki rata-rata sebesar 1,842 dengan standar deviasi sebesar 2,00919.

Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, yaitu: uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas (Ghozali, 2012). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual dalam penelitian ini adalah uji statistik *non-parametrik* Kolmogorov-Smirnov (K-S). Apabila *Asymp. Sig* (2-tailed) > α (0,05) maka dikatakan data terdistribusi normal (Ghozali, 2012: 164). Pada Tabel 2 dibawah ini diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,061 ($0,061 > 0,05$). Hal ini berarti bahwa model regresi berdistribusi normal.

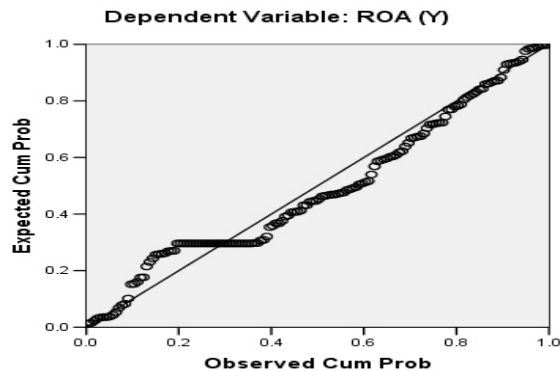
Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		150
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0.27997066
<i>Most extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.108
	<i>Positive</i>	0.097
	<i>Negative</i>	-0.108
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.320
<i>Asymp. Sig (2tailed)</i>		0.061

Sumber : data sekunder diolah, 2016

Grafik *normal probability plot* yang ditunjukkan pada Gambar 2, menunjukkan bahwa adanya pola distribusi normal dimana data berupa plot menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Uji Normalitas (*Normal Probability Plot*)

Sumber : data sekunder diolah, 2016

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Untuk mengetahui ada tidaknya besaran autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin-Watson (D-W) pada *output* pengujian. Nilai (D-W) test tersebut dibandingkan dengan nilai pada tabel Durbin-Watson (DW) dengan menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95 persen dengan ketentuan bila $d_U < dw < 4 - d_U$, maka tidak terjadi autokorelasi. Pada penelitian ini menggunakan n (jumlah data) = 150 dan k (jumlah variabel bebas) = 3, maka diperoleh nilai $d_L = 1,6926$ dan $d_U = 1,7741$.

Nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 2,069 (Tabel 3). Nilai tersebut berada diantara $d_U = 1,7741$ dan $4 - d_U = 2,2259$ atau $1,7741 < 2,069 < 2,2259$ yang

merupakan daerah bebas autokorelasi atau model regresi tidak mengandung gejala autokorelasi.

Tabel 3.
Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.961 ^a	0.923	0.921	0.28283	2.069

Sumber : data sekunder diolah, 2016

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dengan menganalisis matrik korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai *tolerance* dan VIF. Nilai *tolerance* untuk variabel perputaran kas sebesar 0,918 atau 91,8 persen, kecukupan modal (CAR) sebesar 0,987 atau 98,7 persen dan risiko operasi (BOPO) sebesar 0,907 atau 90,7 persen. Nilai VIF dari variabel perputaran kas sebesar 1,089, kecukupan modal (CAR) sebesar 1,013 dan risiko operasi (BOPO) sebesar 1,103. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas karena memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0, 10 dan nilai VIF kurang dari 10.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Tolerance</i>	VIF
Perputaran Kas	0.918	1.089
CAR	0.987	1.013
BOPO	0.907	1.103

Sumber : data sekunder diolah, 2016

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012:139). Pada Tabel 5 menunjukkan masing-masing model memiliki signifikansi lebih besar daripada taraf nyata (α) yaitu 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig
<i>(Constant)</i>	0.059
Perputaran Kas	0.999
CAR	0.382
BOPO	0.768

Sumber : data sekunder diolah, 2016

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat signifikansi dan pengaruh perputaran kas, kecukupan modal dan risiko operasi terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 menggunakan SPSS 22.0. Hasil regresi linier berganda untuk penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 6.

Tabel 6.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
<i>(Constant)</i>	9.719	0.250		38.914	0.000
Perputaran Kas	0.006	0.002	0.077	3.210	0.002
CAR	-0.006	0.006	-0.024	-1.040	0.300
BOPO	-0.095	0.002	-0.938	-38.861	0.000

Constant = 9.719

R Square = 0.923

Adj R Square = 0.921

F Hitung = 582.141

Profitabilitas/Sig = 0.000

Sumber : data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan analisis dari Tabel 6, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 9,719 + 0,006 X_1 - 0,006 X_2 - 0,095 X_3$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA)
X₁ = Perputaran Kas
X₂ = Kecukupan Modal (CAR)
X₃ = Risiko Operasi (BOPO)

Persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) $\alpha = 9,719$ artinya jika nilai variabel perputaran kas, kecukupan modal dan risiko operasi sama dengan nol, maka nilai profitabilitas sebesar 9,179 persen.
- b) $b_1 = 0,006$ artinya bahwa setiap peningkatan 1 kali perputaran kas, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,006 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- c) $b_2 = -0,006$ artinya bahwa setiap peningkatan 1 persen kecukupan modal, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,006 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- d) $b_3 = -0,095$ artinya bahwa setiap peningkatan 1 persen risiko operasi, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,095 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Pada Tabel 6, dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} 582,141 > F_{tabel} 2,670 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, kecukupan modal dan risiko operasi

berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas diterima. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu perputaran kas, kecukupan modal dan risiko operasi secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi adalah sebesar 0,923. Hal ini berarti bahwa sebesar 92,3% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas yaitu perputaran kas, kecukupan modal dan risiko operasi, sedangkan sisanya sebesar 7,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi.

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Hipotesis 1 menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian uji t, diketahui bahwa perputaran kas memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 0,006 dengan taraf signifikansi sebesar 0,002. Hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi variabel perputaran kas lebih kecil dari taraf $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sehingga hipotesis 1 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2011), Rahmasari (2011) dan Hussain (2012) yang menyatakan perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil positif dalam koefisien regresi variabel perputaran kas sesuai dengan hipotesis kedua bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin besar pula profitabilitas

yang diperoleh. Hal ini disebabkan perbankan semakin semakin efisien tingkat penggunaan kasnya sehingga profitabilitas juga semakin meningkat.

Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Hipotesis 2 menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian uji t, diketahui bahwa kecukupan modal memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda negatif sebesar -0,006 dengan taraf signifikansi sebesar 0,300. Hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi variabel kecukupan modal lebih besar dari taraf $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kecukupan modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas sehingga hipotesis 2 ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori dan penelitian yang dilakukan oleh Dietrich and Gabrielle (2009), Sudiyatno (2010) dan Fifit (2013) yang menyatakan kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Maya dkk. (2012) dan Clorinda (2013) yang menyatakan kecukupan modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada profitabilitas.

Hasil yang menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecukupan modal maka semakin rendah profitabilitas yang diperoleh perbankan. Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menunjang aktiva yang mengandung dan menghasilkan risiko. Semakin besar modal dimiliki bank maka semakin besar risiko yang harus dihadapi perbankan. Hal ini mengartikan bahwa adanya risiko bank yang tinggi pada penelitian ini sehingga

kecukupan modal (CAR) yang tinggi digunakan untuk menunjang risiko yang dimiliki bank tersebut dan menyebabkan modal bank tidak digunakan secara optimal untuk menghasilkan laba yang pada akhirnya menurunkan profitabilitas perbankan.

Jika dilihat dari risiko kredit yang dimiliki bank melalui rasio NPL, dimana rata-rata NPL bank periode 2010-2014 yaitu tahun 2010 sebesar 1,605, tahun 2011 sebesar 1,260, tahun 2012 sebesar 1,267, tahun 2013 sebesar 1,208, tahun 2014 sebesar 1,623. Nilai rata-rata NPL tersebut menunjukkan risiko kredit yang dimiliki bank rendah atau termasuk kategori sangat baik karena di bawah 2%. Namun, jika dilihat dari risiko operasional bank melalui rasio BOPO cukup tinggi sehingga menunjukkan efisiensi biaya operasional yang dimiliki bank rendah dan mengakibatkan bank dalam kondisi bermasalah. Hal ini menyebabkan pula bank menggunakan permodalan atau kecukupan modalnya untuk menutupi kerugian yang ditimbulkan akibat kegiatan operasionalnya tersebut. Dengan demikian, penggunaan kecukupan modal bank yang tinggi untuk menutupi risiko kerugian akibat kegiatan operasionalnya dan kurang efisiensinya biaya operasional bank menyebabkan kurang optimalnya kemampuan perbankan dalam melakukan ekspansi usaha untuk memperoleh laba sehingga menurunkan profitabilitas yang diperoleh perbankan.

Pengaruh Risiko Operasi Terhadap Profitabilitas

Hipotesis 3 menyatakan bahwa risiko operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian uji t, diketahui bahwa risiko operasi memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda negatif sebesar

-0,095 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi variabel risiko operasi lebih kecil dari taraf $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa risiko operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas sehingga hipotesis 3 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dan Sastrosuwito dan Suzuki (2012), Defri (2012) dan Bejaoui (2014) yang menyatakan bahwa risiko operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil negatif dalam koefisien regresi variabel risiko operasi sesuai dengan hipotesis ketiga bahwa semakin tinggi risiko operasi maka semakin kecil profitabilitas perbankan. Kondisi ini terjadi disebabkan setiap peningkatan biaya operasi bank yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasi sehingga menimbulkan kerugian atau risiko operasi yang akan berdampak pada berkurangnya laba sebelum pajak sehingga pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas. Namun, semakin kecil risiko operasi menunjukkan semakin efisiennya bank dalam menjalankan kegiatan usaha operasionalnya, sehingga kesempatan untuk memperoleh profitabilitas yang lebih akan semakin tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasannya yang telah dijelaskan maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut, 1) Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan periode 2010-2014; 2) Kecukupan modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan periode 2010-2014;

3). Risiko operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan periode 2010-2014; 4). Hasil uji koefisien determinasi dengan *Adjusted* menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, kecukupan modal dan risiko operasi mempengaruhi profitabilitas sebesar 0,923 atau 92,3%, sedangkan sisanya 7,7% dijelaskan oleh variabel di luar model.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut, 1). Bagi Investor, dalam pengambilan keputusan investasi keuangan maka investor atau calon investor agar lebih mempertimbangkan faktor perputaran kas dan risiko operasi yang diproksikan dengan BOPO pada perusahaan perbankan, karena telah terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas; 2). Bagi Pihak Manajemen, dari penelitian yang telah dilakukan bank diharapkan meningkatkan kecukupan modal yang diukur dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Hal ini karena dengan manajemen permodalan yang baik, dengan memanfaatkan secara optimal modal sendiri sehingga mampu meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan yang tercermin dalam profitabilitas. Selain itu, pihak manajemen harus menjaga tingkat perputaran kas perusahaan dan menekan risiko operasi perusahaan; 3). Bagi Penelitian Selanjutnya, maka diharapkan dapat meneliti variabel lain yang menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas diantaranya yang terdapat pada faktor internal yang tidak diikutsertakan sebagai variabel bebas penelitian dan memperhitungkan pengaruh faktor eksternal, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya mampu melengkapi penelitian ini.

REFERENSI

- Ali, Muhammad. 2006. *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Alper, Deger., and Adem, Anbar. 2011. Bank Specific And Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Emprical Evidence from Turkey. *Journal Business and Economics*, 2(2), pp: 139-152.
- Athanasoglou, Bissimis., and Delis. 2006. Bank Specific Industry-Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability. *Bank of Greece Working Papers*, No 25.
- Buyuksalvarci, Ahmet., and Abdioglu, Hasan. 2011. Determinants of Capital Adequacy Ratio in Turkish Banks: A Panel Data Analysis. *African Journal of Business Management*, 5(27), pp: 11199-11209.
- Bejaoui, Raoudha. 2014. Determinants Of Tunisian Bank Profitability. *The International Journal Of Business And Finance Research*, 8(4).
- Bennaceur, S., and Goaid. 2008. The Determinants of Commercial Bank Interest Margin and Profitability: Evidence from Tunisia. *Frontiers in Finance and Economics*, 5(1), pp: 106-130.
- Clorinda Karunia. 2013. Analisis Pengaruh Capital, Asset Quality dan Liquidity terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 - 2011. *Jurnal Ilmiah Jurusan Manajemen Keuangan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Surabaya*, 2(1).
- Dietrich, Andreas., and Gabrielle Wanzenried. 2009. What Determines the Profitability of Commercial Banks? New Evidence from Switzerland. www.ssrn.com (diunduh tanggal 29 Mei 2015).
- Dini Attar dan M. Shabri Islahuddin. 2014. Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), pp: 10-20.
- Defri. 2012. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 1(1).
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fifit Syaiful Putri. 2013. Pengaruh Risiko Kredit dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi* Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas laporan Keuangan*. Cetakan ke-10. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasley Wild, John. J. K. R Subramanyam Robert F. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hussain, Ijaz. 2012. The Consequences of Easy Credit Policy, High Gearing, and Firm's Profitability in Pakistan's Textile Sector: a Panel Data Analysis. *The Lahore Journal of Economics*, 17 (1), pp: 33-44.
- Javaid, Saira., Anwar, Jamil., Zaman, Khalid., and Gafoor, Abdul. 2012. Determinants of Bank Profitability in Pakistan: Internal Factor Analysis. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 2(1), pp: 59-78.
- Kartika Dewi, Putu Audhya Rahayu dan I Made Dana. 2014. Analisis Pengaruh Perputaran Kas, LDR, dan CAR Terhadap Profitabilitas pada LPD Desa Bondalem. *E-Jurnal Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(1), h: 169-182.
- Kasmir. 2007. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Kouser, R., and I Saba. 2012. Gauging the Financial Performance of Banking Sector Using CAMEL Model: Comparison of Conventional, Mixed and Pure Islamic Banks in Pakistan. *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 82, pp: 7-9.
- Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Perbankan Periode 2010-2014. www.idx.co.id (diunduh tanggal 20 Juli 2015).

- Munawir, Slamet. 2010. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nobanee, H., and Alhajar. 2005. A Note on Working Capital Management and Corporate Profitability of Japanese Firm. <http://ssrn.com/abstract> (diunduh tanggal 22 Juni 2015).
- Ongore, V. Okoth., and Kusa, G. Berhanu. 2013. Determinants of Financial Performance of Commercial Banks in Kenya. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 3(1), pp: 237-252.
- Porawouw, M. Anastasya. 2014. The Application of Camel Model on Banks Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2008-2010. *International Business Administration Journal University of Sam Ratulangi Manado*, 2(1), pp: 124-233.
- Pranata, Surya Devi. 2015. Analisis Pengaruh Permodalan, Liquiditas, Efisiensi dan Kualitas Aktiva Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa Tahun 2009-2014). *Skripsi Sarjana Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Malang.
- Rahma, Aulia. 2011. Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan PMA dan PMDN yang Terdaftar di BEI. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Rahmasari, Hesti. 2010. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"*.
- Rajesh and Reddy. 2011. Impact of Working Capital Management on Firm's Profitability. *Global Journal of Finance and Management*, 3(1), pp: 151-158.
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Said, Rasidah Mohd., and Mohd Hanafi Tumin. 2011. Performance and Financial Ratios of Commercial Banks in Malaysia and China. *International Review of Business Research Papers*, 7(2), pp: 157-169.

- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE.
- Sasongko, Ita Ari. 2014. Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Perputaran Kas, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2013. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro, Semarang.
- Siamat, Dahlan. 2012. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Lemabaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sudiyatno, Bambang. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2005-2008). *Dinamika Keuangan dan Perbankan* Universitas Stikubank, 2(2).
- Sudiyatno, Bambang., dan Didik Purwoko. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 20 (1): h: 25-39.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sastrosuwito, Suminto., and Yasushi Suzuki. 2012. The Determinants of Post-Crisis Indonesian Banking System Profitability. *Economic and Finance Review*, 1(1), pp: 48-57.
- Tan Sau Eng. 2013. Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 1(3), pp: 153-167.
- Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal dan Ferry N. Idroes. 2007. *Bank and Financial Institution Mangement*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.